

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI MAHASISWA MENJADI
ENTREPRENEUR (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM IAI DDI POLEWALI MANDAR)**

**Indah Ramayani¹, Muhammad Sabir Laba², Fitri³
Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
Sulawesi Barat, Indonesia**

Indahramayani79@gmail.com/ muhsabir72@gmail.com, fitri@itbmpolman.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman. Kemajuan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh banyaknya orang yang berjiwa wirausaha didalam daerah itu. Akan sangat ideal kalau suatu bangsa memiliki 10% orang yang berjiwa wirausaha, karena merekalah yang akan menjadi motor penggerak ekonomi daerahnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Dilihat dari sumbernya data yang diperoleh digolongkan pada data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara Observasi, dokumentasi dan wawancara pada responden yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman. Metode Pengumpulan Data merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dampak positifnya adalah kesejahteraan financial ini merupakan tujuan utama dan satu-satunya. Harga diri dengan memiliki sebuah bisnis sendiri, akan cenderung lebih muda membangun harga diri pribadi. Kepuasan batin yang dapat diraih saat berhasil mengubah, atau minat lainnya menjadi sebuah bisnis yang tidak tergantikan oleh uang atau apapun. Selanjutnya kemandirian, tidak harus mengikuti perintah atau menaati aturan jam kerja yang mengikat seperti karyawan yang ditetapkan oleh orang lain. Adapun dampak negative yang ditimbulkan adalah hambatan, yaitu banyak sekali tantangan yang harus, mau tidak mau anda akan hadapi sendiri. Ketidakstabilan keuangan pun menjadi salah satu dampak negativenya karena seorang entrepreneur tidak akan mendapatkan gaji yang jumlahnya tetap secara teratur. Bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak mampu membayar lunas hingga akhir hayat.

Kata kunci: Mahasiswa, Kewirausahaan, Motivasi

The purpose of this study was to determine entrepreneurship education for students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAI DDI Polman. To find out the motivation of students to become entrepreneurs at the Faculty of Economics and Islamic Business IAI DDI Polman. The economic progress of an area is determined by

the number of people who are entrepreneurial in that area. It would be ideal if a nation has 10% of people who are entrepreneurial, because they will be the driving force for the regional economy. This type of research is descriptive qualitative. Judging from the source, the data obtained are classified as primary data, namely data obtained by means of observation, documentation and interviews with respondents who have been determined, namely students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAI DDI Polman. Data collection methods are part of the data collection instrument that determines the success or failure of a study. The positive impact is that this financial welfare is the main and only goal. Self-esteem by having a business of your own, will tend to be younger in building personal self-esteem. Inner satisfaction that can be achieved when successfully transforming, or other interests into a business that is not replaced by money or anything. Furthermore, independence, not having to follow orders or obey binding working hour rules like employees set by others. The negative impact that is caused is an obstacle, which is a lot of challenges that you have to, like it or not you will face it yourself. Financial instability is also one of the negative impacts because an entrepreneur will not get a regular salary. Could be bankrupt and unable to pay off until the end of life.

Keywords: Students, Entrepreneurship, Motivation

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Keberhasilan pembangunan ditunjang dengan adanya jiwa kewirausahaan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumni menciptakan lapangan kerja setelah lulus. Ditambah dengan

rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Menurut McClelland (2000), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya

Kemajuan ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh banyaknya orang yang berjiwa wirausaha didalam bangsa itu. Akan sangat ideal kalau suatu bangsa memiliki 10% orang yang berjiwa wirausaha, karena merekalah yang akan menjadi motor penggerak ekonomi

bangsanya. Kemajuan ekonomi selain secara langsung meningkatkan kesejahteraan bangsa, juga mendorong kemajuan aspek-aspek lain dari kehidupan bangsa, seperti Politik, Sosial, Kebudayaan, Teknologi dan sebagainya. Menurut catatan statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai angka 1,65%. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi bangsa kita, karena indikator kewirausahaan ini dapat menjadi indikasi kemajuan bangsa kita. dengan rendahnya minat wirausaha di kalangan mahasiswa dan pemuda saat ini. Sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita putar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha). Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu, seseorang bergantung kepada kekuatan motifnya, Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan, menurut Alman (2011:89).

Berbicara tentang wirausaha (pengusaha) identik dengan saudara-saudara kita dari etnis Tionghoa yang memiliki pola pikir yang berbeda dari etnis kebanyakan. Mereka sejak kecil sudah ditanamkan dan diajarkan pengetahuan dan praktik wirausaha. Tidak heran jika kegiatan wirausaha mayoritas dikuasai mereka. Dalam penelitian, penulis sering bertanya kepada teman-teman pengusaha asal etnis Tionghoa, mengapa mereka mau

dan mampu berwirausaha. Jawabannya cukup sederhana karena mereka tidak ingin diperintah orang lain, selain itu juga karena saat ini sulit untuk menjadi pegawai negeri. Kasali (2010), bahwa minat masyarakat Indonesia masih tinggi pada pencari kerja terutama menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN), mulai dari jenjang lulusan SLTP, SLTA hingga jenjang perguruan tinggi.

Untuk itu kita sangat perlu mempelajari Pendidikan Kewirausahaan karena secara garis besar Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarbrough, yang dikutip oleh Irham Fahmi, "Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya". Peter drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

Jiwa berwirausaha disini adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya. Pada saat memulai usaha, tingkat pendidikanpun tidak memegang peranan penting, malahan banyak diantara pengusaha adalah orang-orang drop out seperti Andrew Carniege, William Durant, Henry Ford. Menurut Hisrich hamper 70% wanita pengusaha pernah mengenyam pendidikan diploma atau S1, kebanyakan pula yang berasal dari disiplin engineer, science dan matematik.

Jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif. Banyak orang yang berkeinginan untuk memiliki bisnis, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga karyawan dan modal sering menjadi alasan utama batalnya niat untuk memiliki usaha. Padahal dalam merintis sebuah usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan karena pada kenyataannya banyak orang yang memiliki modal namun bingung untuk menentukan investasi apa yang akan dijalani.

Modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak atau "*action*". Tanpa *action* itu bukan pebisnis. Seperti kata pepatah "*Brilliant thinking no action is only words*". Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan jangan hanya pandai berbicara namun tidak mau berbuat, setiap pemikiran harus diikuti oleh tindakan dan setiap tindakan harus

dipikirkan terlebih dahulu. Dalam berwirausaha modal tidak selalu identik dengan modal material yang berwujud (tangibel), seperti uang dan peralatan, tetapi juga menyangkut modal yang tak berwujud (*intangibel*) seperti modal insani, terdiri atas: Modal sosial, modal intelektual, modal mental dan moral, modal motivasi. Modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup atau maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan. Tujuan penelian ini adalah Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidak berhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat

berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan pasti Negara kita Indonesia ini akan masuk daftar Negara Maju dan Berkembang dengan penduduknya yang mayoritas adalah pengusaha.

A. Jiwa Wirausaha

Jiwa Wirausaha disini adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya. Jiwa Kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif.¹ Jiwa Entrepreneur seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga.

Menurut Winarno Jiwa Kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif dan kreatif dan pada setiap orang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan. Jiwa Kewirausahaan adalah sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang. Jiwa Wirausaha adalah Jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari

penghasilan. Keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha terdiri dari: 1) adanya keterampilan konseptual dalam mempertimbangkan resiko serta mengatur strategi, 2) adanya keterampilan kreatif untuk menciptakan nilai tambah, 3) adanya keterampilan untuk mengelolakan memimpin, 4) adanya keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi 5) adanya keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya. Rusdiana (2014:50).

Orang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya adalah orang kreatif, ungkapan ini menyatakan bahwa Entrepreneur merupakan satu kelompok orang yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakar pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena ia memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif. Pertumbuhan wirausaha berkolerasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan kerja akan terbuka, pendapatan masyarakat meningkat, daya beli bertambah, barang dan jasa yang dihasilkan dunia industri akan laku terjual, roda ekonomi akan berputar. Orang yang berjiwa wirausaha selalu berorientasi pada action, tidak senang berteori, tapi lebih praktis, banyak kerja dari bicara. Terkadang seorang entrepreneur bisa membuat ide-ide gila, tidak masuk akal, tapi menjadi kenyataan, berkat kegigihannya memperjuangkan ide tersebut

Modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanyalah

keberhasilan yang tertunda, meski terantuk dan jatuh, mereka akan bangkit kembali dengan gagah, mereka tahan banting. Wirausaha yang kreatif, takkan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang. Wirausaha sejati bukan spekulasi, tapi seorang yang memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi, dan data, ia mampu memadukan apa yang ada dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis.

Venesaar *et al.* (2006:104) menjelaskan bahwa motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *Ambition for freedom* (aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis), *Self-realisation* (Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, Merasakan tantangan, Memotivasi dan memimpin orang lain, Melanjutkan tradisi keluarga, Mengimplementasikan ide atau berinovasi, Mengikuti orang lain), *Pushing factors* (Kehilangan pekerjaan, Memperoleh pendapatan yang lebih baik, Tidak puas dengan pekerjaan).

(Alma, Buchari. 2007.

Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.

Sedangkan menurut Mappiare (dalam Adhitama, 2012:19) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

(Budiati *et al.*, 2012:90).

Sedangkan menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Agustina dan Sularto, 2011:64). Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Li dalam Budiati *et al.*, 2012:91). Hastuti, 2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara social.

Menurut Wibowo (2011:76). Ada dua cara yang dapat menanamkan mental berwirausaha kepada para mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan kampus, pertama mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan sebaiknya dibuat untuk mengetahui, melakukan semua jiwa kewirausahaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Dilihat dari sumbernya data yang diperoleh digolongkan pada data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara Observasi, dokumentasi dan wawancara pada responden yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman. Metode Pengumpulan Data merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang

menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Ada 2 metode pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

Observasi adalah metode pengamatan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. dalam penelitian ini peneliti mengamati objek-objek yang diteliti sebagian dari sampel. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi atau *observer*, dan obyek yang diobservasi atau *observe*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan obyek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat langsung.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dokumen didapatkan dari pihak akademik tentang informasi jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara secara umum terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur

memiliki arti bahwa wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memiliki ciri kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara tersebut digunakan untuk menemukan informasi yang bulan baku atau informasi tunggal.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple Random Sampling*. Sedangkan *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono adalah :

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Menurut pendapat Winarno Sukrakhmat yang menyatakan :

Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50%, dan jika diatas 100 orang dilakukan 15%. Dengan demikian jumlah yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 139 orang yaitu : $139 \times 15\% = 21$ orang/sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar.

Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan pencatatan terkait dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.

2. Redusi Data

Redusi data merupakan proses pemilihan/ penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data

diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.

Pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data

tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kondisi fisik, terletak di Jl. Gatot Subroto No. 61 Madatte Pekkabata Polewali. Adapun Visi dan Misi Institut Agama Islam DDI Polman, yaitu : Visi :

Menjadi Institut Yang Terdepan Dalam "Pengembangan SDM Yang Berprestasi Dalam Bidangny Berdasarkan Trilogy DDI (Pendidikan, Dakwah, Dan Usaha Social) Di Indonesia pada tahun 2004.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan penelitian, dan pengabdian masyarakat secara professional.
2. Meningkatkan SDM Civitas Akademika dalam rangka meneguhkan harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
3. Berperan sebagai pusat pengembangan organisasi DDI untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
4. Mendukung pengembangan kearifan local Sulawesi Barat sebagai daerah yang memiliki keragaman budaya yang malaqbi.
5. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan, berkemampuan tinggi dalam ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi.

Jurusan Perbankan Syariah adalah merupakan bagian dari Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagian dari Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Polewali Mandar, dalam lingkupan penelitian ini peneliti memilih lingkungan ini karena hal lingkupan yang lebih kecil dan mudah diakses. Selain itu pula alasan lainnya adalah masalah waktu dan mobilitas yang dianggap mudah untuk ditempuh dan tidak mengganggu selama proses perkuliahan peneliti.

B. Deskripsi Informan

Dari keseluruhan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah diteliti terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur hasilnya ialah ada sebagian yang termotivasi dan berminat membuka usaha sendiri dan bahkan ada pula sebagian yang telah memiliki usaha hingga saat ini.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan metode observasi, dan wawancara kepada mahasiswa(i) tersebut. Informan dari penelitian ini berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yakni Pendidikan

Kewirausahaan dan Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

Informan dalam penelitian ini ialah mahasiswa(i) yang terdiri dari sebagian yang termotivasi dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan yang telah memiliki usaha sendiri. Dengan jumlah informan tersebut, peneliti memang masih belum bisa untuk banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Populasi diidentifikasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang termotivasi dan telah memiliki usaha sendiri. Informan merupakan subjek penelitian yang sangat penting.

Di bawah ini adalah beberapa gambaran secara umum tentang identitas informan yang telah peneliti wawancarai. Secara rinci berikut data informan yang menjadi narasumber berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan:

No.	Nama Informan	Motivasi	Kreatifitas, Inovasi, dan Kejujuran
1.	Muhammad Imam	Sangat termotivasi, karena dengan pengetahuan tersebut kita akan mengetahui bagaimana cara berwirausaha serta menanamkan jiwa berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari.	Membuat usaha dengan tidak mengikuti usaha-usaha yang telah didirikan oleh orang lain. Membuat koperasi simpan pinjam guna membantu masyarakat yang membutuhkan.

2.	Septian Dwi Cahyo	Memotivasi diri, sehingga kita bisa menjadi mahasiswa(i) yang siap pakai dimasa yang akan datang atau menciptakan lapangan kerja yang layak bagi orang lain.	Membuat usaha dibidang kuliner (café). menawarkan secara offline dan online.
3.	Yusrah	Motivasinya, saya dapat mengetahui cara bagaimana menjadi wirausaha yang baik dan mengetahui cara menjadi pemimpin yang handal utamanya di era modern ini.	Berdagang campuran menawarkan barang dengan dua cara yaitu secara offline dan online.
4.	Indrawan	Menarik untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat meihat peluang usaha, mengetahui dampak positif dan negative dalam berwirausaha serta mengurangi timbulnya resiko.	Usaha batu merah dengan system penjualan tanpa melalui perantara, serta membuat koperasi desa yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.
5.	Maya Masdar	Mengetahui cara berwirausaha, melihat peluang dan resiko serta mampu membuat produk yang menarik.	Berdagang, jadi pengusaha dibidang pertanian khususnya buah-buahan yang ditanam sendiri.

6.	Rahmat Riyadi	Menumbuhkan jiwa berwirausaha sehingga setelah lulus dari Perguruan Tinggi bisa membuat usaha sendiri.	Berdagang, menjual perlengkapan olahraga (pakaian, sepatu, bola dll), system offline (took).
7.	Hikmawati Takdir	Sangat termotivasi, karena dapat menghasilkan produk-produk yang menarik dan dibutuhkan masyarakat. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan etika bisnis yang sehat.	Berdagang. Membuat butik sendiri penjualan secara online dan offline.
8.	Marlina R	Sangat memotivasi, karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini saya bisa lebih mengetahui etika bisnis yang benar.	Membuat usaha kuliner system offline (café).
9.	Muh. Sail	Mengetahui bagaimana cara apa saja yang dilakukan dalam memulai usaha.	Berdagang pakaian, system online (olshop)
10.	Murni	Memotivasi saya dalam menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.	Membuat usaha konveksi dan peternakan.

12.	Muh. Hidayat Irsyad	Kemauan bekerja secara tekun, teliti dan produktif. Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.	Berdagang pakaian. Memberikan modal kepada orang lain tidak dalam bentuk uang, tetapi langsung barang (pakaian, kemeja, jeans dll) yang bias langsung diperjual belikan.
13.	Kurniawan	Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan kesejahteraan masyarakat.	Membuat usaha penjualan alat elektronik (offline toko).
14.	Udin Setiawan	Dapat memberikan bantuan kepada orang lain (pengangguran) dengan cara membuat usaha dan mempekerjakan mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	Membuat usaha percetakan foto copy.
15.	Siti Rahma	Motivasinya saya mampu mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan dan dibutuhkan dalam berbisnis.	Membuat usaha olshop (butik) system online dan offline.
16.	M. Ichsan Setiadi	Menumbuhkan jiwa wirausaha pada masing-	Owner batu merah system penjualan offline maupun online.

		masing individu khususnya saya pribadi.	
17.	Sri Wahyuni	Sangat termotivasi, karena berwirausaha memiliki sisi yang sangat positif terutama dapat membantu mengurangi pengangguran.	Membuka usaha dibidang kuliner dengan sistem penjualan delivery.
18.	Hasrawati	Motivasinya saya dapat membuat usaha sendiri sesuai dengan hobi saya, serta membuat kehidupan lebih efisien dan tidak boros.	Membuat usaha dibidang kuliner, serta menjual pakain (butik).
20.	Nasrul	Memberikan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko bisnis.	Membuat usaha dibidang kuliner (warkop), disertai wifi gratis.
21.	Andriawan	Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas sehingga menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.	Membuat usaha penjualan beras system offline dan online guna memudahkan konsumen untuk membeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti yang

telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sangat

memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur muda karena berbagai alasan yang telah diutarakan

C. Faktor Pendorong Menjadi Entrepreneur

Setelah mahasiswa mengetahui tentang pendidikan kewirausahaan muncullah beberapa factor pendorong dalam diri masing-masing mahasiswa(i) yaitu, yang pertama faktor individu, Factor ini merupakan pengaruh hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Pengaruh masa kanak-kanaknya yang sering diajak oleh orangtua, saudara bahkan tetangga ditempat yang berhubungan dengan bisnis. Hal ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia ingin bercita-cita untuk menjadi pengusaha.

Selanjutnya perkembangan saat dewasa, pergaulan, suasana kampus, dan temannya-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur. Prespektif atau cita-citanya, keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman atau tatangga yang sukses menjadi entrepreneur. Kemudian factor yang kedua adalah dorongan keluarga, keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orangtua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya. Kemudian yang ketiga, yaitu lingkungan dan pergaulan jika ingin sukses,

seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular.

Dan yang terakhir yaitu, ingin lebih dihargai atau "Self Esteem" Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah orang terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papannya, maka kebutuhan yang ingin ia raih berikutnya adalah "Self Esteem", yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan itu terkadang tidak didapatkan didunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman atau orang lain. "Self Esteem" akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (entrepreneur).

D. Dampak Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Entrepreneur

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki dampak yang ditimbulkan setelah mereka melakukannya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang langsung dirasakan oleh pelaku serta yang dapat dilihat oleh orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa yang telah memiliki usaha sendiri.

Dampak positifnya adalah kesejahteraan financial ini merupakan tujuan utama dan satu-satunya. Harga diri dengan memiliki sebuah bisnis sendiri, akan cenderung lebih muda membangun harga diri pribadi. Kepuasan batin yang dapat diraih saat berhasil mengubah, atau minat lainnya menjadi sebuah bisnis yang tidak tergantikan oleh uang atau apapun.

Selanjutnya kemandirian, tidak harus mengikuti perintah atau menaati aturan jam kerja yang mengikat seperti karyawan yang ditetapkan oleh orang lain.

Adapun dampak negative yang ditimbulkan adalah hambatan, yaitu banyak sekali tantangan yang harus, mau tidak mau anda akan hadapi sendiri. Ketidakstabilan keuangan pun menjadi salah satu dampak negativenya karena seorang entrepreneur tidak akan mendapatkan gaji yang jumlahnya tetap secara teratur. Bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak mampu membayar lunas hingga akhir hayat.

Kemudian yang terakhir adalah jam kerja yang panjang dan tidak menentu, seorang entrepreneur kadang bisa diharuskan bekerja di saat orang lain meninggalkan kantor atau berlibur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sangat memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur muda karena berbagai alasan yang telah diutarakan Prespektif atau cita-citanya, keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman atau tatangga yang sukses menjadi entrepreneur. Kemudian factor yang kedua adalah dorongan keluarga, keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan

serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orangtua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya. Kemudian yang ketiga, yaitu ingkungan dan pergaulan jika ingin sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular.

Dampak positifnya adalah kesejahteraan financial ini merupakan tujuan utama dan satu-satunya. Harga diri dengan memiliki sebuah bisnis sendiri, akan cenderung lebih muda membangun harga diri pribadi. Kepuasan batin yang dapat diraih saat berhasil mengubah, atau minat lainnya menjadi sebuah bisnis yang tidak tergantikan oleh uang atau apapun. Selanjutnya kemandirian, tidak harus mengikuti perintah atau menaati aturan jam kerja yang mengikat seperti karyawan yang ditetapkan oleh orang lain.

Adapun dampak negative yang ditimbulkan adalah hambatan, yaitu banyak sekali tantangan yang harus, mau tidak mau anda akan hadapi sendiri. Ketidakstabilan keuangan pun menjadi salah satu dampak negativenya karena seorang entrepreneur tidak akan mendapatkan gaji yang jumlahnya tetap secara teratur. Bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak mampu membayar lunas hingga akhir hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Grasindo

Kasali, Rhenald dkk. 2012. *Kewirausahaan*. Hikmah : Jakarta.

Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers